

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada studi literatur kali ini, penulis mendapatkan 3 artikel yang penulis pilih yang telah lolos seleksi dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dari ketiga artikel yang penulis lakukan literatur hasilnya semuanya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terkait dengan konsumsi alkohol pada remaja dengan nilai  $p < 0,05$ . Ajakan dari teman sebaya dapat juga menjadi suatu tekanan sosial yang berada pada dilingkungan masyarakat yang dapat menjadi pengaruh bagi seorang individu melakukan suatu perilaku tertentu agar bisa diterima oleh kelompoknya, yang mana tekanan tersebut menjadi kuat pada masa-masa remaja. Teman sebaya dalam topik ini mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja.

Lantyani Dkk (2020) menyampaikan bahwa sebanyak 92% teman sebaya mempengaruhi adanya konsumsi alkohol pada remaja (nilai  $p = 0,01$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dua penelitian yang penulis lakukan literatur lainnya yaitu Wijaya Dkk (2016) (Christian & Jatmika, 2018) dan Manek Dkk (2019) yang juga menemukan hasil serupa dengan nilai  $p$  masing-masing 0,01 dan 0,002.

Teman sebaya sangatlah mempengaruhi perilaku remaja. Pada suatu kelompok pertemanan, disanalah remaja mulai mengenal sebuah prinsip kebersamaan. Adanya teman sebaya itulah yang membuat tingkah laku dari individu terpengaruh. Remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Remaja lebih dekat dengan teman sebaya daripada keluarga mereka, oleh sebab itu, adanya ajakan teman sebaya disini memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan remaja (Wijayanti, 2016).

Masa remaja merupakan saat untuk menggali sebuah prinsip keadilan serta kejujuran yang diakui dilingkungannya agar dia mudah mengenal dengan teman yang lainnya, belajar juga merupakan salah satu alasan remaja agar bisa lebih dekat dengan temannya (Sandy, 2015). Ketika remaja mampu memilih teman yang baik, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang bersifat kriminalisme, sedangkan remaja yang salah dalam memilih teman atau dalam lingkungan sebaya

yang salah atau kurang baik, mereka akan mudah melakukan hal-hal yang bersifat kriminalisme seperti merokok, melakukan vandalisme, *bullying*, mengonsumsi minum-minuman keras atau alkohol (Yunus, Mushtaq, & Qaiser, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Hatuti, 2016) menunjukkan bahwa kelekatan antara remaja dengan teman sebaya memiliki hubungan positif dengan kenakalan remaja, sementara kelekatan antara remaja dengan keluarga memiliki hubungan negatif dengan kenakalan remaja yang mana hasil ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki andil yang sangatlah besar dalam kenakalan remaja. Lebih lanjut (Nur'aini, 2018) mengemukakan temuannya bahwa terdapat pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif alkohol pada mahasiswa karena mahasiswa ingin diakui keberadaanya oleh teman sebaya dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan. Kebutuhan untuk diterima dan sama dengan orang yang sebayanya dengan cara meminum minuman keras. Dengan adanya suatu dorongan dari teman sebaya, maka remaja tersebut akan merasakan adanya suatu keharusan untuk mengonsumsi minuman keras tersebut.

Menurut (Azwar, 2013) mengatakan faktor-faktor faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, serta faktor emosi dalam diri individu. Dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja, keluarga mempunyai peranan penting dalam mengontrol perilaku dan pembentukan baik atau tidaknya perilaku remaja (Muhafis & Nugroho, 2013) Dalam melakukan analisis dengan literatur review, ketiga artikel mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap alkohol. Meskipun begitu hal tersebut tidak cukup untuk menghentikan remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Teman sebaya mempunyai faktor pendorong atau *reinforcing factor* pada remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol atau minuman keras.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penulis tidak melakukan penelitian langsung, dalam penulisan ini penulis menggunakan data sekunder yang kemudian dilakukan *literatur review*.